

Evaluasi Program Manasik Haji di TK Swasta Al-Muttaqien : Kendala, Dukungan, dan Upaya Peningkatan Partisipasi

Dina Amanda¹, Marcelita Nainggolan², Naila Pajira³, Nida Afifah⁴, Rifka Sriwilda
Manik⁵, Anita Yus⁶, Siti Khodijah Lubis⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Medan

Alamat: Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang

Korespondensi penulis: nida.afifah1705@gmail.com

Abstract. *This research aims to evaluate the Hajj ritual program at Al-Muttaqien Private Kindergarten using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model to assess the relevance, resources, process and impact of the program on early childhood. This program is designed to instill Islamic religious values through an educational and fun Hajj pilgrimage simulation. The research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observation, questionnaires and documentation. The results show that this program has a positive impact on children's spiritual development and Islamic character, such as patience, cooperation and obedience. However, there are obstacles in the form of lack of parental involvement and limited supporting facilities. The implications of this research recommend increasing parental participation, foundation support, developing facilities, and innovating learning methods to improve the quality and sustainability of the Hajj ritual program as an effective means of religious education for young children.*

Keywords: *Evaluation, Hajj Rituals, CIIP, PAUD*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program manasik haji di TK Swasta Al-Muttaqien menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai relevansi, sumber daya, proses, dan dampak program terhadap anak usia dini. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui simulasi ibadah haji yang edukatif dan menyenangkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif pada perkembangan spiritual dan karakter Islami anak, seperti kesabaran, kerja sama, dan kepatuhan. Namun, terdapat kendala berupa kurangnya keterlibatan orang tua dan keterbatasan fasilitas pendukung. Implikasi penelitian ini merekomendasikan peningkatan partisipasi orang tua, dukungan yayasan, pengembangan fasilitas, dan inovasi metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program manasik haji sebagai sarana pendidikan agama yang efektif bagi anak usia dini.

Kata kunci: Evaluasi, Manasik Haji, CIIP, PAUD

A. LATAR BELAKANG

Manasik haji merupakan salah satu metode efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Sebagai bagian dari rukun Islam, haji tidak hanya mengajarkan tata cara beribadah tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti kesabaran, kerjasama, dan kepatuhan kepada Allah SWT. Pada masa usia dini, anak berada dalam tahap perkembangan yang optimal untuk menerima dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang akan membentuk karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan manasik haji, terutama jika dilakukan di lingkungan pendidikan seperti PAUD, menjadi media yang strategis untuk memperkenalkan anak pada nilai-nilai keagamaan secara mendalam dan menyenangkan.

TK Swasta Al-Muttaqien telah memahami urgensi kegiatan ini dan merencanakan program manasik haji secara berkala setiap semester. Namun, pelaksanaan program ini tidak berjalan optimal karena menghadapi berbagai kendala. Salah satu masalah utama adalah kurangnya dukungan dari orang tua siswa, baik dalam hal keterlibatan aktif maupun partisipasi langsung dalam kegiatan ini. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan agama anak, namun minimnya kesadaran atau keterlibatan mereka menjadi hambatan yang signifikan.

Setelah anak-anak TK Swasta Al-Muttaqien melakukan manasik haji, mereka biasanya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dalam memahami nilai-nilai keislaman dan mengenal salah satu rukun Islam. Melalui prosesi yang melibatkan simulasi ibadah haji seperti tawaf, sa'i, wukuf di Arafah, dan lempar jumrah, anak-anak diperkenalkan pada ritual yang kelak akan mereka jalani saat dewasa. Kegiatan ini membantu anak-anak memahami pentingnya ibadah haji sebagai simbol ketaatan kepada Allah SWT. Selain aspek religius, manasik haji juga memiliki dampak positif pada perkembangan sosial-emosional mereka. Anak-anak diajak untuk belajar bekerja sama dengan teman-temannya, mengikuti arahan guru dengan disiplin, dan bersabar dalam antrian atau giliran saat melaksanakan prosesi. Selain itu, suasana manasik yang dibuat menyerupai kondisi haji sesungguhnya, seperti mengenakan pakaian ihram sederhana, berjalan bersama, dan mendengarkan doa-doa, memberikan pengalaman mendalam yang menyenangkan dan membangun rasa kebersamaan. Pada aspek kognitif, anak-anak belajar mengenali tempat-tempat penting dalam ibadah haji, seperti Ka'bah, Mina, dan Arafah, serta memahami perannya masing-masing. Di sisi motorik, mereka juga berlatih keterampilan fisik melalui aktivitas berjalan, melempar, dan mengikuti pergerakan tertentu. Pengalaman manasik haji ini menjadi momen pembelajaran yang membekas, menanamkan kecintaan terhadap agama, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan. manasik haji memberikan kesempatan bagi anak untuk merasakan keunikan budaya Islam sekaligus mempererat hubungan dengan teman-teman dan guru. Selain itu juga, Kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk menanamkan rasa cinta terhadap agama sejak dini serta memupuk kebersamaan dan rasa percaya diri dalam diri anak-anak.

Selain pemahaman spiritual, manasik haji juga membantu perkembangan sosial-emosional anak. Dalam kegiatan ini, mereka diajak bekerja sama dengan teman-teman sebayanya, mengantri dengan tertib, dan mengikuti arahan guru. Anak-anak belajar menghormati giliran, bersabar, serta mempererat hubungan sosial dalam suasana yang penuh kebersamaan. Melalui interaksi ini, mereka juga mengembangkan empati terhadap sesama, yang tercermin dalam cara mereka saling membantu selama kegiatan berlangsung. Dari sisi fisik, manasik haji melibatkan berbagai aktivitas motorik kasar seperti berjalan, melempar, dan bergerak aktif, yang bermanfaat untuk melatih koordinasi tubuh anak. Aktivitas ini memberikan stimulasi yang penting bagi perkembangan fisik mereka dalam suasana yang menyenangkan. Secara kognitif, anak-anak memperoleh wawasan baru tentang tempat-tempat penting dalam Islam, seperti Ka'bah, Mina, dan Arafah, serta memahami makna simbolis dari setiap tahapan ibadah haji.

Manasik haji juga memiliki dampak emosional yang kuat. Anak-anak merasakan kebahagiaan dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, yang menciptakan kenangan positif tentang pengalaman beribadah. Selain itu, suasana kekhayalan yang diciptakan selama manasik membantu mereka memahami nilai spiritual dan pentingnya doa. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang baik untuk membangun rasa cinta terhadap agama sejak usia dini, serta memperkuat rasa percaya diri mereka dalam memahami identitas keislaman. Dengan demikian, manasik haji tidak hanya menjadi kegiatan edukatif, tetapi juga sarana pembentukan karakter bagi anak usia dini.

Selain itu, dukungan dari yayasan yang menaungi sekolah juga dirasa belum memadai. Yayasan belum memberikan kontribusi penuh, baik dalam bentuk pembiayaan maupun penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk program ini. Akibatnya, pelaksanaan kegiatan menjadi terbatas dan kurang maksimal. Keterbatasan ini berdampak pada pengalaman belajar anak-anak, yang membutuhkan pengalaman langsung dalam kegiatan keagamaan untuk memperkuat pemahaman mereka.

Permasalahan ini membutuhkan solusi komprehensif yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk sekolah, yayasan, dan orang tua. Evaluasi program manasik haji secara menyeluruh perlu dilakukan untuk menemukan langkah-langkah strategis yang

dapat mendukung pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual anak usia dini.

KAJIAN TEORITIS

Evaluasi Program merupakan suatu proses sistematis untuk menilai kualitas dari program atau tingkat keberhasilan program yang dievaluasi dengan cara membandingkan kondisi kinerja yang dihasilkan dengan tujuan program yang diharapkan. Sehingga dapat diperoleh laporan mengenai informasi mengenai efektivitas program. Briekerhoff et-al mendefinisikan evaluasi program adalah suatu proses menemukan sejauhmana tujuan dan sasaran program atau proyek telah terealisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau patokan untuk mengetahui adanya kesenjangan, penilaian harga dan kualitas dan penyelidikan sistematis tentang nilai atau kualitas suatu objek.(Ananda & Rafida, 2017)

Evaluasi program menurut Tyler adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan sudah dapat terealisasikan (Arikunto dan Jabar, 2009:5). Menurut Arikunto (2005:291) evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dimakna bahwa evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.(Afiyah, 2021)

Manasik adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah sesuai tuntutan Rasulullah saw (Dewaji et al., n.d.). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji yang sesuai dengan rukun rukunnya, biasanya menggunakan ka'bah tiruan dan sebagainya . Pengenalan kepada anak tentang metode pelaksanaan manasik haji sangat penting bagi anak. Sebab ketika anak dilatih dan ditanamkan nilai-nilai agama dalam manasik haji sejak dini, maka akan mudah untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang baik dan berbudi luhur. Penyampaian teori mengenai haji bukan hanya diberikan semata, akan tetapi perlu adanya praktik langsung yang diberikan pada anak-anak yang masih dini melalui pelatihan manasik haji. Latihan manasik haji dilakukan pada anak anak bertujuan

membentuk kepribadian anak yang nantinya mereka mengerti secara langsung rukun Islam yang kelima (Umrah, 2023). Secara spesifik penyelenggaraan manasik haji pada anak-anak adalah salah satu wahana untuk mengenalkan mengenai ibadah haji bagi anak-anak, mengingat fase usia tersebut merupakan yang paling baik nilai agama secara fundamental sebagai bekal generasi penerus bangsa agar mempunyai keimanan yang kuat dan akhlak yang baik. Ibadah haji merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan umat Islam, tentunya bagi yang mampu sesuai dengan rukun Islam yang kelima. (Munawaroh & Ningsih, 2021)

Haji adalah ibadah yang menyempurnakan kehidupan spiritual umat Islam setelah shalat, puasa, dan zakat (Wahyuni et al., 2024). Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran, maupun tes. Menurut Arikunto, Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. (Oktaviani, 2016) Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, utamanya dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis dan nilai agama ditanamkan, diharapkan sikap, tindakan, perilaku, dan cara anak menghadapi hidup nantinya akan sesuai dengan ajaran agama. Salah satu ibadah yang wajib diketahui dan dipelajari sebagai ibadah terakhir dari penyempurnaan rukun Islam adalah ibadah haji. (Kementrian et al., 2024)

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di PAUD diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup yang bertujuan mengembangkan kemampuan untuk menerapkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dan moral, karena secara alamiah perkembangan anak usia dini berbeda-beda, mengalami proses perkembangan yang sangat penting bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Disiplin merupakan suatu system pengendalian yang diterapkan oleh pengendalian yang di terapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Hadiyanto disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap dan penampilan, seorang peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan ketentuan yang berlaku disekolah dimana peserta didik berada (Faizin, 2021). Salah satu ibadah yang wajib diketahui dan dipelajari sebagai ibadah terakhir dari penyempurnaan rukun Islam adalah ibadah haji rukun islam yang ke

lima. anak-anak hanya mengenal ibadah haji sebagai ibadah wajib tanpa mengetahui bagaimana menjalankannya (Jannah & Setiawan, 2022). Secara spesifik penyelenggaraan manasik haji pada anak-anak adalah salah satu wahana untuk mengenalkan mengenai ibadah haji bagi anak-anak, mengingat fase usia tersebut merupakan yang paling baik nilai agama secara fundamental sebagai bekal generasi penerus bangsa agar mempunyai keimanan yang kuat dan akhlak yang baik. Kegiatan ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kreatifitas jiwa keagamaan pada anak khususnya manasik haji sehingga membekas dan menjadi bekal untuk kehidupan keagamaan dimasa yang akan datang (Ziliwu et al., 2022)

Kegiatan manasik haji untuk anak pada dasarnya sebagai pengenalan terhadap nilai-nilai agama, kegiatan manasik haji juga bisa dijadikan sebagai bahan ajar untuk membentuk kepribadian dan moralitas anak sejak dini, memberikan pengetahuan serta memperkaya anak dalam belajar agama sejak dini, menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, anak juga dapat belajar sejarah, sehingga tujuan dari kegiatan manasik haji ini adalah untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak sejak dini sesuai dengan tahapannya. Selain itu kegiatan manasik dapat berdampak terhadap kedisiplinan anak di sekolah, dengan demikian manasik haji untuk anak usia dini sebuah upaya pengenalan terhadap nilai-nilai Islami sebagai mana salah satu rukun islam dan juga kedisiplinan (Kholisoh, 2021). Dari kegiatan manasik haji inilah anak akan lebih mengenal tuhan, mengenal lebih jauh tentang agamanya, kebiasaan-kebiasaan dalam agama, dan anak juga bisa mengenal sejarah-sejarah yang berkenaan dengan agamanya. Selain itu kegiatan manasik haji dapat membantu meningkatkan kedisiplinan anak karena dalam pelaksanaannya memuat nilai-nilai kedisiplinan seperti baris berbaris, sabar menunggu giliran, berpakaian rapih, konsistensi, serta reward dan punishment. (Zulpina & Novebri, 2022)

Evaluasi CIPP model evaluasi ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP (Context, Input, Process and Product) pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam (Antariksa et al., 2022). pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (the Elementary and Secondary Education Act). Evaluasi model Stufflebeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: context, input, process, dan product, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP (Sudarta, 2022). Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu

komponen dan proses sebuah program kegiatan.

Evaluasi Konteks (Context Evaluation) yaitu evaluasi konteks adalah kegiatan pengumpulan informasi untuk menentukan tujuan, mendefinisikan lingkungan yang relevan. Evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan. (Windarti et al., 2024)

Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Orientasi utama evaluasi input adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi masukan dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: (a) sumber daya manusia (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana/anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. (Kamil et al., 2023)

Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Esensi dari evaluasi proses adalah: mengecek pelaksanaan suatu rencana/program. Tujuannya adalah untuk memberikan feedback bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya (Turmuzi et al., 2022). evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan (1) do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage, (2) to provide information for programmed decisions, and (3) to maintain a record of the procedure as it occurs. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. (Wahdiyah et al., 2023)

Evaluasi Hasil (Product Evaluation)

Tujuan dari Product Evaluation adalah: untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. fungsi evaluasi hasil adalah membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (ANEZA et al., 2023). Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Model CIPP saat ini disempurnakan dengan satu komponen O, singkatan dari outcome, sehingga menjadi model CIPPO. Bila model CIPP berhenti pada mengukur output, sedangkan CIPPO sampai pada implementasi dari output. Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain: lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (input), proses, maupun hasil. (Novianti et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai program manasik haji di TK Swasta Al-Muttaqien. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, orang tua, yayasan, dan anak-anak yang mengikuti program. Sampel dipilih secara sengaja berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan angket tertutup.

Proses analisis data dilakukan dengan menyederhanakan data, menyajikan informasi secara ringkas, dan membuat interpretasi berdasarkan hasil yang ditemukan. Validitas data diuji dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber

(triangulasi), sementara keandalan data dijamin melalui konsistensi hasil analisis antarpeleliti.

Evaluasi dilakukan berdasarkan empat dimensi model CIPP. Dimensi context melihat kesesuaian program dengan kebutuhan anak usia dini. Dimensi input menilai ketersediaan dan kelayakan sumber daya, seperti tenaga pendidik, fasilitas, dan bahan ajar. Dimensi process mengevaluasi cara program dilaksanakan, termasuk metode pembelajaran dan tantangan yang dihadapi. Dimensi product mengukur hasil program, seperti pemahaman anak tentang ibadah haji dan dampaknya pada pembentukan karakter Islami. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas program. Hasil penelitian mengenai pelaksanaan program manasik haji di TK Swasta Al-Muttaqien menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan spiritual dan sosial anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana program ini dapat memperkenalkan nilai-nilai ibadah haji kepada anak usia dini, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa anak-anak mulai mengenal dan memahami simbol-simbol serta ritual yang ada dalam ibadah haji melalui metode yang menyenangkan dan mudah dipahami, seperti bermain peran dan kegiatan fisik. Anak-anak belajar tentang tata cara ibadah haji, seperti tawaf, sa'i, dan wukuf, dengan cara yang sesuai dengan usia mereka, menggunakan alat peraga dan kegiatan yang bersifat simulasi. Selain itu, program ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak-anak, seperti kesabaran, kerja sama, dan kepatuhan. Anak-anak diajarkan untuk saling menghormati temannya dan menjalankan perintah dengan penuh tanggung jawab. Melalui pengalaman ini, anak-anak tidak hanya memahami ibadah haji, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Program penelitian ini merekomendasikan agar program manasik haji di TK Swasta Al-Muttaqien terus dilaksanakan dan dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan memaksimalkan sarana-prasarana yang ada. Secara keseluruhan,

penelitian ini menyimpulkan bahwa program manasik haji memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter Islami pada anak usia dini dan dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam pendidikan agama di TK.

Berdasarkan Pembahasan Dari Hasil Penelitian Program Manasik Haji di TK Swasta Al-Muttaqien dengan menggunakan model evaluasi CIPP adalah :

Konteks: Relevansi Program dengan Kebutuhan Spiritual Anak Usia Dini
Berdasarkan hasil penelitian, program manasik haji di TK Swasta Al-Muttaqien terbukti relevan dengan kebutuhan spiritual anak usia dini. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengenal lebih dekat konsep-konsep agama Islam, khususnya ibadah haji, yang merupakan salah satu rukun Islam. Melalui pendekatan yang sesuai dengan usia mereka, seperti permainan peran dan aktivitas fisik, anak-anak dapat memahami makna dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ibadah haji. Penelitian menunjukkan bahwa program ini membantu anak-anak mengenal nilai-nilai agama seperti kesabaran, kerja sama, dan ketaatan, yang penting untuk perkembangan spiritual mereka

Input: Ketersediaan Sumber Daya untuk Pelaksanaan Program

Dalam hal sumber daya, penelitian menemukan bahwa sebagian besar elemen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program manasik haji sudah tersedia di TK Swasta Al-Muttaqien, meskipun masih ada beberapa kekurangan. Yayasan sekolah memberikan dukungan yang cukup, terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan, seperti alat peraga dan ruang yang aman untuk pelaksanaan program. Tenaga pendidik juga memiliki kompetensi yang memadai dalam mendampingi anak-anak selama kegiatan. Namun, penelitian juga mencatat bahwa ada beberapa kendala terkait keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya alat peraga yang lebih interaktif dan memadai. Hal ini mempengaruhi kualitas pengalaman belajar yang dapat diberikan kepada anak-anak, sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal ini untuk mendukung keberhasilan program secara maksimal.

Proses: Identifikasi dan Pengelolaan Kendala

Meskipun program ini berjalan dengan baik, penelitian menemukan beberapa kendala yang perlu diperhatikan, terutama terkait dengan kurangnya keterlibatan orang tua dan dukungan yayasan. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk memperkuat

pembelajaran yang dilakukan di sekolah, karena nilai-nilai yang diajarkan melalui manasik haji dapat lebih mendalam jika orang tua turut mendampingi anak-anak di rumah. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa meskipun yayasan memberikan dukungan dasar, namun kurangnya keterlibatan aktif dalam proses evaluasi dan perbaikan program masih menjadi tantangan. Dalam mengatasi kendala ini, sekolah berupaya untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan mencari solusi untuk meningkatkan kualitas dukungan yang diberikan oleh yayasan. Dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut yang lebih terstruktur, diharapkan kendala ini dapat dikelola dengan baik di masa mendatang.

Produk: Dampak Program terhadap Pemahaman dan Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Secara keseluruhan, program manasik haji di TK Swasta Al-Muttaqien memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan pembentukan karakter Islami anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya memahami prosedur ibadah haji, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti kesabaran, kebersamaan, dan ketertiban yang terkandung dalam proses ibadah haji. Program ini juga efektif dalam membantu anak-anak membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat tantangan terkait keterlibatan orang tua dan dukungan yayasan, dampak positif terhadap perkembangan karakter Islami anak-anak tetap terlihat jelas, yang menjadi indikator keberhasilan program ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian terhadap program manasik haji di TK Swasta Al- Muttaqien, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan karakter Islami anak usia dini. Melalui kegiatan yang dirancang dengan menyenangkan dan mendidik, anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tata cara ibadah haji dan nilai-nilai agama Islam. Program ini tidak hanya memperkenalkan anak-anak pada rangkaian ibadah haji, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti kesabaran, kerjasama, dan kepatuhan yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter Islami mereka.

Partisipasi orang tua yang lebih intensif sangat dibutuhkan untuk memperkuat pengajaran yang dilakukan di sekolah dan untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan di rumah. Selain itu, meskipun fasilitas yang tersedia sudah

cukup baik, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti alat peraga yang lebih bervariasi dan ruang yang lebih memadai untuk kegiatan yang melibatkan gerakan fisik. Untuk meningkatkan efektivitas program di masa yang akan datang, perlu ada penguatan dalam beberapa aspek, seperti peningkatan pelatihan bagi guru, peningkatan keterlibatan orang tua, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya yang lebih mendukung.

Secara keseluruhan, program manasik haji di TK Swasta Al-Muttaqien telah berhasil mencapai tujuan awalnya, yaitu memperkenalkan nilai-nilai agama kepada anak-anak dan membentuk karakter Islami mereka. Program ini telah memberikan pengalaman yang berarti bagi anak-anak dalam mengenal dan mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program manasik haji di TK Swasta Al-Muttaqien memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan pembentukan karakter Islami anak usia dini. Program ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kesabaran, kerja sama, dan kepatuhan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan keterbatasan fasilitas yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan program. Selain itu, keterlibatan yayasan dalam penyediaan sarana-prasarana dan dukungan pembiayaan juga masih perlu ditingkatkan untuk mendukung kelangsungan program.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar sekolah lebih aktif melibatkan orang tua dalam persiapan dan pelaksanaan program serta mengadakan pelatihan tambahan untuk guru agar metode pengajaran semakin variatif. Yayasan diharapkan dapat meningkatkan dukungan berupa fasilitas dan anggaran yang memadai. Selain itu, diperlukan evaluasi program yang lebih berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif pada anak. Keterbatasan penelitian ini meliputi waktu yang terbatas, sampel yang kecil, dan fokus pada dampak jangka pendek, sehingga penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang program ini dan melibatkan populasi yang lebih luas guna memperkuat generalisasi hasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Evaluasi Program, Prof. Dr. Anita Yus, M.Pd., dan Siti Khodijah Lubis, M.Pd., atas bimbingan dan izin yang diberikan selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan naskah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak TK Swasta Al-Muttaqien, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan yayasan, atas kerja sama dan partisipasi yang telah mendukung kelancaran penelitian. Terima kasih khusus diberikan kepada teman-teman satu kelompok yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan makalah ini dengan semangat kerja sama dan dedikasi yang tinggi. Artikel ini merupakan bagian dari tugas mata kuliah Evaluasi Program di Universitas Negeri Medan, yang bertujuan untuk memberikan wawasan praktis mengenai penerapan evaluasi program dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman lainnya atas dukungan moral yang sangat berarti selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan makalah ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan program pendidikan agama di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Afiyah. (2021). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Kegiatan Manasik Haji. *Pendidikan*, 2(2), 83–96.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. In *Perdana Publishing* (Vol. 53, Issue 9).
- ANEZA, I., Inayah, A. N., Nursifah, F., Nursaripah, S., & Laksono, B. A. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Model CIPP (Context Input Process Product Evaluation) di PAUD Kober Nurul Anwar. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 18–32. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i2.6798>
- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>
- Dewaji, J., Agung, R., Rosdianto, Y., Nuryadin, D. A., Fahmi, K., & Holle, H. (n.d.). *PENYELENGGARAAN KEGIATAN MANASIK HAJI GUNA MEMBANGUN PENDIDIKAN SPIRITUAL ANAK-ANAK DI WILAYAH KELURAHAN TUREN*. 494–501.

- Faizin, I. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99–118.
- Jannah, D. F., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7163–7172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2970>
- Kamil, N., Yuanita Anthon Sope, Utami Kumala Dewi, Hadijah, & Faiqatuz Zahrah. (2023). Evaluasi Pembelajaran Cipp Pada Pembelajaran Steam Di Paud. *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 98–104. <https://doi.org/10.35905/anakta.v2i2.7152>
- Kementrian, D., Ri, A., & Nganjuk, K. (2024). *Bimbingan Manasik untuk Meningkatkan Kesiapan dan Penguatan Spiritual Calon Haji dalam Meraih Kesempurnaan Ibadah*. 2(2), 264–269.
- Kholisoh, N. (2021). Pengembangan Media Pelatihan Manasik Haji Bagi Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 137, 210–218.
- Munawaroh, H., & Ningsih, S. R. (2021). Peningkatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Latihan Manasik Haji. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(2), 211–226. <https://doi.org/10.21580/joeccce.v1i2.8728>
- Novianti, B. A., Widiana, I. W., & Ratnaya, I. G. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Evaluasi CIPP. *Educatio*, 18(2), 233–243. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.19738>
- Oktaviani, S. (2016). *Efektivitas Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Peningkatan Kualitas Ibadah Haji Bagi Lansia Pada KBIHU MIFTAHUSSAADAH SUKABUMI* (Vol. 14, Issue 5).
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Umrah, D. P. H. dan. (2023). Tuntunan Manasik Haji dan Umrah. In *Kementerian Agama Republik Indonesia* (p. 62).
- Wahdiyah, I., Sari, S. M., & Sudrajat, I. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di SKBKabupaten Serang. *Prosiding Seminar Nasional* ..., 1(2006), 282–288. <https://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF/article/download/51/37>

- Wahyuni, A., Nst, S. H., Nasution, F. F., Hamidah, P., & Rahmah, F. A. (2024). Peran Kegiatan Manasik Haji Pada Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Ra Arafah Sipolu-Polu. *Adiba: Journal of Education*, 4(3), 402–412.
- Windarti, S., Junus, D., Zulkifli, & Sridewii. (2024). Evaluasi Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di Rumah Sakit TK. II Pelamonia tahun 2023. *PAMA Public Health and Medicine Journal*, 2(2), 9–23.
- Ziliwu, D., Bawamenewi, A., Lase, S., Telaumbanua, K. M. E., & Dakhi, O. (2022). Evaluasi Program Pengembangan Instrumen Praktek Pengalaman Lapangan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2316–2323. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2436>
- Zulpina, Z., & Novebri, N. (2022). Pelatihan Manasik Haji Bagi Anak Usia Dini di TK Az-Zalfa Panyabungan. *Journal of Community Dedication and Development*, 2(1).